

Audit Delay pada IDX-30: Peran Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan

Audit Delay on IDX-30: The Role of KAP Size, Company Size, and Company Age

Sovi Mahalaxmi Dewi¹⁾, Warsani Purnama Sari^{2)*}, Yusnaini³⁾,
Wardhani Indah Sari⁴⁾ & Ahmad Prayudi⁵⁾

^{1,2)} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia

³⁾ Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis Multi Sarana Manajemen Administrasi dan Rekayasa Teknologi, Indonesia

⁴⁾ Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis, Indonesia

⁵⁾ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia

Diterima: 25 Februari 2026; Direview: 23 Maret 2026; Disetujui: 18 April 2026

*Corresponding Email: warsanipurnamasari75@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran kantor akuntan publik, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan IDX-30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Jenis Data yang digunakan merupakan data kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit 2021-2024. Populasi dalam penelitian ini yaitu 30 perusahaan yang tergolong dalam IDX-30. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling dengan menerapkan kriteria, yaitu perusahaan harus terdaftar dalam IDX-30 secara konsisten mulai periode 2021–2024*. Sampel terdiri dari 17 perusahaan dengan periode observasi selama empat tahun, sehingga total data yang dianalisis berjumlah 68 sampel. Sumber data berasal dari data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi ukuran kantor akuntan publik (X1), ukuran perusahaan (X2) dan umur perusahaan (X3), sedangkan variabel dependen adalah *audit delay*. Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Ukuran kantor akuntan publik dan umur perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Secara simultan, ukuran kantor akuntan publik, ukuran perusahaan dan umur perusahaan menunjukkan pengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan IDX-30 yang tercatat di BEI selama periode penelitian.

Kata kunci: Ukuran Kantor Akuntan Publik; Ukuran Perusahaan; Umur Perusahaan Dan Audit Delay.

Abstract

This study aims to investigate the impact of public accounting firm size, company size, and company age on audit delays in IDX-30 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2024. This study uses a quantitative research design with an associative approach. The type of data used is quantitative data in the form of audited annual financial reports from 2021 to 2024. The population in this study consists of 30 companies classified as IDX-30. The research sample uses Purposive sampling by applying the criteria that the company must be consistently listed on the IDX-30 from 2021 to 2024. The sample consists of 17 companies with an observation period of four years, resulting in a total of 68 samples analysed. The data source is secondary data. The data collection technique is documentation. The independent variables in this study include the size of the public accounting firm (X1), company size (X2), and company age (X3), while the dependent variable is audit delay. The analysis method used was logistic regression. The results show that, partially, company size has a positive and significant effect on audit delay. The size of the public accounting firm and the age of the company do not affect audit delay. Simultaneously, the size of the public accounting firm, company size, and company age show a significant effect on audit delay in IDX-30 companies listed on the IDX during the research period.

Keywords: Size of Public Accounting Firms; Company Size; Company Age; and Audit Delay

How to Cite: Dewi, S.M., Sari, W.P., Yusnaini, Sari, W.I., & Prayudi, A. (2026), Audit Delay pada IDX-30: Peran Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences (JEHSS)*. 8 (4): 1741-1750.



PENDAHULUAN

Transparansi dan akuntabilitas informasi keuangan merupakan elemen penting dalam dunia bisnis modern, terutama dalam konteks pasar modal yang menuntut informasi yang relevan dan andal untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan menjadi instrumen utama yang digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, dan regulator, untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Kualitas dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi sangat krusial dalam menciptakan iklim investasi yang sehat dan efisien. Ketika laporan keuangan disampaikan secara tepat waktu, pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan secara cepat dan tepat. Sebaliknya, keterlambatan dalam pelaporan dapat menyebabkan informasi menjadi tidak relevan lagi, menurunkan kepercayaan pasar, dan mempengaruhi harga saham perusahaan terkait (Sembiring et al., 2023).

Perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kewajiban menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit, yang bertujuan meningkatkan transparansi dan kepercayaan investor. Namun, ketidakpastian ekonomi global dan nasional, seperti pandemi Covid-19, peraturan baru, dan ketegangan geopolitik, berpotensi memperlambat proses audit karena auditor perlu lebih berhati-hati dalam menilai laporan keuangan (Sembiring et al., 2023). Audit delay, yang didefinisikan sebagai selang waktu antara penutupan tahun buku dengan tanggal penerbitan laporan audit, dapat memberikan dampak negatif terhadap persepsi publik terhadap kredibilitas perusahaan (Autma, 2020)

Faktor-faktor seperti ukuran kantor akuntan publik (KAP), ukuran perusahaan, dan umur perusahaan dapat memengaruhi audit delay (Sari & Al., 2025). KAP Big Four memiliki reputasi, pengalaman, dan teknologi lebih baik, sehingga berpotensi mempercepat audit, sementara KAP non-Big Four lebih rentan keterlambatan akibat keterbatasan sumber daya (Ryketeng et al., 2025). Perusahaan besar dalam indeks 30 lebih rentan mengalami audit delay karena volume transaksi dan regulasi yang kompleks (Hasanuddin, 2024). Namun terdapat beberapa penelitian terdahulu menyatakan semakin besar ukuran perusahaan telah memiliki sistem pengendalian internal yang baik (Ulfa & Primasari, 2017; Sartim & Suroto, 2018). Umur perusahaan yang lebih lama dianggap memiliki pengalaman dalam menyajikan dokumen, sehingga mengurangi audit delay (Zahidah & Mas, 2024; Ahmad & Hamdani, 2024; Ahmad & Hamdani, 2024).

Berdasarkan Peraturan OJK No.14/PJOK.04/2022 dan Ketentuan BEI, laporan keuangan tahunan harus diserahkan paling lambat tiga bulan setelah penutupan tahun buku. Namun, data menunjukkan 5 perusahaan IDX-30 melewati batas waktu penyampaian laporan audit, seperti PT. Charoen Pokphand Indonesia mengalami 8 hari keterlambatan di tahun 2021, PT. Telkom Indonesia terlambat 18 hari di tahun 2021 dan 17 hari di tahun 2024, PT. Perusahaan Gas Negara terlambat 13 hari di tahun 2022, PT. Merdeka Copper Gold terlambat 27 hari di tahun 2022, dan PT. Aneka Tambang terlambat 8 hari di tahun 2024. Fenomena ini mencerminkan kompleksitas proses audit yang melibatkan faktor internal, eksternal, dan regulasi, termasuk adopsi teknologi seperti AI yang belum sepenuhnya mempercepat proses pada KAP Big Four seperti EY (Mawlidy et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan IDX-30 pada periode 2021-2024.

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah pengembangan signalling theory menurut (Morris, 2016), yang menyatakan bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai instrumen strategis untuk mengirimkan sinyal kepada pihak eksternal, mengurangi asimetri informasi, dan membangun citra perusahaan. Dalam hal ini, keterlambatan publikasi laporan audit dipersepsikan sebagai sinyal negatif tentang permasalahan operasional atau tata kelola, sementara audit delay yang singkat menjadi sinyal positif tentang sistem pengendalian yang baik dan kondisi keuangan sehat. Dengan demikian, signalling theory menegaskan bahwa ketepatan waktu laporan keuangan bukan hanya kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga sarana untuk membangun reputasi dan kepercayaan pasar. Penelitian ini relevan untuk menguji faktor-faktor yang dijabarkan sebelumnya terhadap audit delay pada perusahaan IDX-30.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tertentu, sesuai dengan prinsip positivisme yang memandang gejala sebagai sesuatu yang dapat diklasifikasikan, terukur, dan memiliki hubungan sebab-akibat (Sugiyono, 2022). Objek penelitian terdiri dari perusahaan yang termasuk dalam Indeks IDX-30 di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dipilih karena indeks ini mencerminkan saham dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar, serta memenuhi kriteria evaluasi reguler oleh BEI setiap enam bulan (BEI, 2025). Penelitian dilakukan selama periode 2021–2024, dengan data diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan secara resmi melalui situs BEI (www.idx.co.id) (BEI, 2025).

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Indeks 30 selama periode tersebut, yang dipilih berdasarkan kriteria kuantitatif dan kualitatif seperti likuiditas transaksi, kapitalisasi pasar free-float, kinerja keuangan, dan kepatuhan perusahaan (BEI, 2025). Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive sampling, dengan kriteria perusahaan yang konsisten masuk indeks secara berurutan selama 2021–2024, dan dalam hal ini menghasilkan sampel sebanyak 17 dengan total 68 observasi perusahaan selama 4 tahun (Sugiyono, 2022).

Data yang digunakan bersifat kuantitatif, berupa angka yang dapat dianalisis secara statistik, dan diperoleh dari sumber sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh pihak lain (Sugiyono, 2022:92; Ghozali, 2018). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, dengan fokus pada data sekunder dari situs resmi BEI untuk menilai audit delay (I Ghozali, 2018).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit delay, yang didefinisikan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit. Variabel independen meliputi ukuran kantor akuntan publik yang diukur dengan variabel dummy, ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset, dan umur perusahaan yang diukur berdasarkan tahun pendirian hingga periode penelitian berlangsung (Maryam, 2021). Analisis data dimulai dengan statistik deskriptif untuk merangkum karakteristik data seperti rata-rata, standar deviasi, dan distribusi, menggunakan software SPSS (Ghozali, 2018; Sahir, 2022). Model statistik utama adalah regresi logistik, yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap terjadinya audit delay, tanpa memerlukan asumsi klasik seperti normalitas data (Imam; Ghozali, 2018)

Uji keseluruhan model (*overall model fit*) dilakukan berdasarkan nilai -2Log Likelihood yang harus lebih kecil dibandingkan dengan nilai Chi Square tabel agar model dikatakan dapat memenuhi syarat sebelum memasukkan variabel independen dalam uji regresi logistik. Kelayakan model dievaluasi melalui uji Hosmer-Lemeshow, dengan nilai sig sebagai indikator kesesuaian data empiris terhadap model. Koefisien determinasi diukur menggunakan Nagelkerke R Square untuk menunjukkan sumbangan simultan variabel independen terhadap variabel dependen (I Ghozali, 2018).

Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial melalui uji Wald pada tingkat signifikansi 5%, di mana nilai sig < 0,05 menunjukkan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap audit delay (Ghozali, 2018). Uji simultan menggunakan Omnibus Tests of Model Coefficients untuk menilai apakah variabel independen secara bersamaan mempengaruhi audit delay pada tingkat signifikansi 5% (I Ghozali, 2018).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks IDX-30 di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang secara konsisten masuk dalam IDX-30 selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 17 perusahaan dengan total observasi sebanyak 68 data penelitian. Penggunaan teknik *purposive sampling* bertujuan agar sampel mampu merepresentasikan perusahaan dengan tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga sesuai dengan tujuan penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2022).

Statistik Deskriptif



Table 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Ukuran KAP	68	1.00	.00	1.00	.9118	.28575	.082
Ukuran Perusahaan	68	9.09	19.43	28.52	24.9543	2.42875	5.899
Umur Perusahaan	68	120.00	9.00	129.00	60.5000	27.62354	763.060
Audit delay	68	97.00	20.00	117.00	63.0882	25.60593	655.664
Valid (N)	68						

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 1, audit delay memiliki nilai minimum sebesar 20 hari dan maksimum sebesar 117 hari dengan rata-rata (mean) sebesar 63,0882 hari serta standar deviasi sebesar 25,60593. Nilai tersebut menunjukkan adanya variasi durasi penyelesaian audit antarperusahaan dalam sampel penelitian. Perusahaan dengan audit delay tercepat adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2022 dengan waktu penyelesaian audit selama 20 hari, sedangkan audit delay terlama terjadi pada PT Merdeka Copper Gold Tbk pada tahun yang sama dengan durasi mencapai 117 hari. Variasi ini menunjukkan bahwa kompleksitas operasional dan volume transaksi perusahaan dapat memengaruhi kecepatan penyelesaian audit. Perusahaan dengan struktur operasional yang lebih sederhana cenderung memiliki proses audit yang lebih cepat dibandingkan perusahaan dengan transaksi dan aktivitas bisnis yang kompleks (Siregar et al., 2023; Wayan et al., 2022).

Variabel ukuran KAP menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,9118 dengan standar deviasi sebesar 0,28575. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan IDX-30 menggunakan jasa KAP yang tergolong Big Four. Dominasi penggunaan KAP besar mencerminkan tingginya kebutuhan perusahaan terhadap kredibilitas dan kualitas audit guna meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan perusahaan (Morris, 1987). Namun demikian, penggunaan KAP Big Four tidak secara otomatis mempercepat proses audit karena auditor besar umumnya menerapkan prosedur audit yang lebih ketat dan komprehensif (Hasanuddin, 2024; Vionita & Maharani, 2025).

Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural total aset memiliki nilai minimum sebesar 19,43 dan maksimum sebesar 28,52 dengan rata-rata sebesar 24,9543. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menjadi perusahaan dengan ukuran terbesar pada tahun 2024, sedangkan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk memiliki ukuran terkecil pada tahun 2022. Perusahaan dengan total aset yang besar cenderung memiliki audit delay lebih panjang karena auditor harus memeriksa volume transaksi yang lebih banyak serta melakukan pengujian yang lebih mendalam terhadap laporan keuangan (Olimsar, 2023; Putri et al., 2025).

Sementara itu, umur perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 9 tahun dan maksimum sebesar 129 tahun dengan rata-rata sebesar 60,5 tahun. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tercatat sebagai perusahaan tertua, sedangkan PT Merdeka Copper Gold Tbk merupakan perusahaan termuda dalam sampel penelitian. Meskipun sebagian besar perusahaan telah beroperasi cukup lama, umur perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang besar terhadap audit delay. Hal ini dimungkinkan karena perusahaan-perusahaan IDX-30 umumnya telah memiliki sistem pengendalian internal dan mekanisme pelaporan yang relatif baik dan seragam (Laili et al., 2023; Suneth & Hermi, 2024).

Hasil Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh parsial maupun simultan variabel independen terhadap audit delay. Penggunaan regresi logistik dalam penelitian ini dilakukan karena variabel dependen dikategorikan ke dalam kondisi tertentu sehingga sesuai untuk mengukur probabilitas terjadinya audit delay (Ghozali, 2018). Hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi kriteria *Overall Model Fit* dan *Hosmer-Lemeshow Test*, sehingga model dinilai layak digunakan dalam penelitian. Selain itu, variabel independen secara simultan mampu menjelaskan audit delay sebesar 25,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Table 2. Hasil Regresi Logistik

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
Uk KAP	1.893	1.295	2.135	1	.144	6.638
Uk Perusahaan	.399	.190	4.384	1	.036	1.490
Umur Perusahaan	.014	.022	.379	1	.538	1.014
Constant	-9.535	4.880	3.818	1	.051	.000

Berdasarkan hasil regresi logistik pada Tabel 2, variabel ukuran KAP memiliki koefisien positif sebesar 1,893 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,144. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ukuran KAP memiliki arah pengaruh positif terhadap audit delay, namun pengaruhnya tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5% karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Artinya, penggunaan KAP Big Four tidak terbukti secara statistik mampu memengaruhi lamanya audit delay. Temuan ini sejalan dengan penelitian Saputri et al. (2024) dan Sihite dan Ramdani (2024) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak selalu mempercepat penyelesaian audit karena auditor besar cenderung menerapkan prosedur audit yang lebih kompleks.

Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien positif sebesar 0,399 dengan nilai signifikansi sebesar 0,036. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya audit delay. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kompleksitas operasional, volume transaksi, dan kebutuhan pengujian audit pada perusahaan besar (Siregar et al., 2023; Olimsar, 2023).

Sementara itu, variabel umur perusahaan memiliki koefisien positif sebesar 0,014 dengan nilai signifikansi sebesar 0,538. Nilai tersebut menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki arah pengaruh positif terhadap audit delay, tetapi tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, umur perusahaan tidak terbukti menjadi faktor utama yang memengaruhi lamanya proses audit. Temuan ini mendukung penelitian Ahmad dan Hamdani (2024) serta Zahidah dan Mas (2024) yang menyatakan bahwa perusahaan yang telah lama berdiri belum tentu memiliki proses audit yang lebih cepat karena kompleksitas operasional tetap menjadi faktor dominan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan IDX-30 periode 2021–2024. Temuan ini memperlihatkan bahwa kompleksitas internal perusahaan menjadi faktor dominan dalam menentukan durasi penyelesaian audit dibandingkan reputasi auditor maupun usia perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay

Koefisien positif pada variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP besar cenderung mengalami audit delay yang relatif lebih panjang dibandingkan perusahaan yang menggunakan KAP kecil atau menengah. Walaupun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik, hasil ini menunjukkan bahwa reputasi dan skala KAP tidak selalu menjadi faktor utama yang dapat mempercepat penyelesaian audit. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh tingginya standar audit yang diterapkan oleh KAP besar, khususnya KAP yang berafiliasi dengan jaringan internasional atau Big Four. KAP besar umumnya menerapkan prosedur audit berbasis risiko (risk-based audit) yang lebih rinci, melibatkan tahapan review berlapis, supervisi ketat, serta pengujian substantif yang lebih komprehensif untuk memastikan kualitas laporan audit tetap terjaga. Proses tersebut secara tidak langsung memerlukan waktu yang lebih panjang dalam penyelesaian audit laporan keuangan.

Selain itu, tingginya jumlah klien dan kompleksitas penugasan yang ditangani auditor pada KAP besar juga dapat menyebabkan penjadwalan audit menjadi lebih padat. Dalam praktiknya, auditor pada KAP besar harus menjaga independensi, akurasi, serta kepatuhan terhadap standar profesional yang berlaku, sehingga proses audit tidak hanya berorientasi pada kecepatan, tetapi juga pada kualitas hasil audit. Oleh karena itu, meskipun perusahaan menggunakan jasa KAP bereputasi tinggi, audit delay tetap dapat terjadi apabila auditor memerlukan pengujian tambahan terhadap akun-akun yang dianggap memiliki risiko tinggi atau memerlukan klarifikasi lebih lanjut dari pihak manajemen perusahaan.



Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri et al. (2024) serta Sihite dan Ramdani (2024) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay. Penelitian Putri et al. (2021) juga menjelaskan bahwa faktor internal perusahaan, seperti kompleksitas operasional, profitabilitas, dan kesiapan dokumen audit, lebih dominan dalam memengaruhi lamanya proses audit dibandingkan reputasi KAP itu sendiri. Dengan demikian, ukuran KAP bukan merupakan jaminan utama bahwa audit dapat diselesaikan lebih cepat, karena auditor besar justru cenderung menerapkan prosedur audit yang lebih hati-hati dan komprehensif demi menjaga kredibilitas laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Ukuran perusahaan memiliki koefisien positif terhadap audit delay yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan total aset yang lebih besar cenderung membutuhkan waktu audit yang lebih panjang. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula kompleksitas aktivitas operasional, struktur organisasi, serta volume transaksi yang harus diperiksa auditor. Kondisi ini menyebabkan auditor memerlukan waktu tambahan untuk melakukan pengujian dan verifikasi terhadap laporan keuangan perusahaan secara menyeluruh. Dalam perspektif teori sinyal (*signaling theory*), perusahaan besar berupaya menyampaikan informasi keuangan yang kredibel dan andal kepada investor serta pemangku kepentingan lainnya. Namun, untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas tinggi, auditor harus menerapkan prosedur pemeriksaan yang lebih rinci dan komprehensif sehingga durasi audit menjadi lebih lama.

Perusahaan besar umumnya memiliki banyak anak perusahaan, cabang operasional, serta transaksi lintas segmen yang kompleks. Selain itu, penggunaan estimasi akuntansi, instrumen keuangan, dan pengungkapan laporan keuangan yang lebih luas juga meningkatkan tingkat risiko audit. Auditor perlu melakukan pengujian substantif tambahan, evaluasi pengendalian internal, serta proses konfirmasi terhadap berbagai akun material untuk memastikan tidak terdapat salah saji material dalam laporan keuangan. Hal ini menjelaskan mengapa peningkatan ukuran perusahaan sering kali diikuti dengan meningkatnya audit delay.

Selain faktor kompleksitas operasional, perusahaan besar juga berada dalam pengawasan publik dan regulator yang lebih ketat. Auditor cenderung menerapkan tingkat kehati-hatian (*professional skepticism*) yang lebih tinggi untuk menjaga kualitas audit dan reputasi profesional mereka. Proses review berlapis, supervisi audit, serta koordinasi antar tim audit pada perusahaan besar juga turut memperpanjang waktu penyelesaian audit. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak hanya mencerminkan besarnya sumber daya perusahaan, tetapi juga mencerminkan tingkat kompleksitas audit yang secara langsung memengaruhi lamanya audit delay.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Akuntansi Keuangan oleh Siregar et al. (2023) dan Olimsar (2023) yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung mengalami audit delay lebih panjang akibat kompleksitas operasi dan tingginya kebutuhan pengungkapan laporan keuangan. Penelitian lain oleh Wayan et al. (2022), Putri et al. (2025), dan Setiabudi dan Fachriyah (2025) juga menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin luas prosedur audit yang harus dilakukan auditor sehingga waktu penyelesaian audit menjadi lebih lama.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay

Umur perusahaan menunjukkan koefisien positif yang sangat kecil terhadap audit delay, yang mengindikasikan bahwa perusahaan yang telah lama berdiri cenderung mengalami keterlambatan audit yang sedikit lebih panjang. Namun demikian, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik sehingga umur perusahaan tidak dapat dianggap sebagai faktor utama yang menentukan lamanya penyelesaian audit. Kondisi ini dapat terjadi karena perusahaan yang lebih tua umumnya memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks, volume transaksi yang tinggi, serta struktur organisasi yang lebih luas dibandingkan perusahaan yang lebih muda.

Kompleksitas tersebut menyebabkan auditor membutuhkan waktu tambahan untuk melakukan pemeriksaan dan verifikasi terhadap laporan keuangan secara menyeluruh.

Di sisi lain, perusahaan yang telah lama beroperasi biasanya memiliki pengalaman lebih baik dalam penyusunan laporan keuangan dan penerapan sistem pengendalian internal yang lebih matang. Dalam perspektif organizational learning, perusahaan yang memiliki usia operasional lebih panjang cenderung telah memiliki prosedur administrasi, sistem akuntansi, dan mekanisme pelaporan yang lebih stabil sehingga proses audit seharusnya dapat berjalan lebih efisien. Selain itu, perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX-30 umumnya telah menerapkan standar tata kelola perusahaan (good corporate governance) dan kepatuhan pelaporan yang relatif baik, sehingga faktor umur perusahaan menjadi kurang dominan dalam memengaruhi audit delay.

Namun, keuntungan dari pengalaman operasional tersebut sering kali diimbangi oleh meningkatnya diversifikasi usaha, banyaknya segmen operasi, serta penggunaan kebijakan akuntansi yang lebih kompleks. Auditor tetap harus melakukan pengujian substantif dan prosedur audit tambahan untuk memastikan kewajaran laporan keuangan perusahaan. Akibatnya, terdapat efek saling meniadakan antara efisiensi sistem pelaporan dan kompleksitas audit, sehingga umur perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap audit delay. Dengan kata lain, perusahaan yang lebih tua belum tentu dapat menyelesaikan proses audit lebih cepat dibandingkan perusahaan yang lebih muda.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Akuntansi Keuangan oleh Laili et al. (2023) dan Suneth dan Hermi (2024) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay karena perusahaan publik umumnya telah memiliki standar pelaporan yang relatif seragam. Penelitian Moi (2023) dan Putri et al. (2025) juga menunjukkan bahwa faktor yang lebih dominan dalam menentukan audit delay adalah kompleksitas transaksi, kualitas tata kelola perusahaan, dan efektivitas sistem pengendalian internal dibandingkan usia perusahaan itu sendiri.

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay

Secara simultan, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), ukuran perusahaan, dan umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap audit delay, meskipun tingkat pengaruh masing-masing variabel berbeda. Dari ketiga variabel tersebut, ukuran perusahaan menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi lamanya penyelesaian audit. Hasil ini menunjukkan bahwa karakteristik internal perusahaan, terutama kompleksitas operasional, volume transaksi, luasnya struktur organisasi, serta tingkat pengungkapan laporan keuangan, lebih menentukan durasi audit dibandingkan reputasi auditor maupun usia perusahaan (Siregar et al., 2023; Olimsar, 2023). Semakin besar perusahaan, semakin tinggi pula kebutuhan auditor untuk melakukan prosedur audit yang lebih rinci dan komprehensif, sehingga proses penyelesaian audit memerlukan waktu lebih lama (Putri et al., 2025).

Sementara itu, ukuran KAP menunjukkan koefisien positif terhadap audit delay meskipun tidak signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP besar, termasuk KAP yang berafiliasi dengan Big Four, tidak selalu mampu menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan KAP non-Big Four. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh penerapan standar audit yang lebih ketat, proses review berlapis, serta pendekatan audit berbasis risiko yang diterapkan oleh KAP besar untuk menjaga kualitas audit dan kredibilitas laporan keuangan (Hasanuddin, 2024). Dengan demikian, reputasi KAP tidak selalu identik dengan efisiensi waktu audit, terutama pada perusahaan-perusahaan besar seperti yang tergabung dalam IDX-30 yang memiliki kompleksitas bisnis tinggi (Saputri et al., 2024; Sihite & Ramdani, 2024).

Di sisi lain, umur perusahaan juga menunjukkan koefisien positif yang sangat kecil dan tidak signifikan terhadap audit delay. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang telah lama beroperasi belum tentu mampu mempercepat proses audit. Meskipun perusahaan yang lebih tua umumnya memiliki pengalaman lebih baik dalam penyusunan laporan keuangan dan sistem pengendalian internal yang lebih matang, kompleksitas bisnis yang meningkat seiring bertambahnya usia perusahaan dapat mengimbangi efisiensi tersebut (Laili et al., 2023). Oleh karena itu, umur perusahaan bukan menjadi determinan utama dalam menjelaskan audit delay,

melainkan lebih dipengaruhi oleh kompleksitas transaksi dan tata kelola perusahaan (Moi, 2023; Suneth & Hermi, 2024).

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan adanya kecenderungan bahwa baik KAP Big Four maupun non-Big Four masih menghadapi tantangan dalam mempercepat proses audit pada perusahaan IDX-30. Temuan ini memperlihatkan bahwa kompleksitas audit modern tidak hanya dipengaruhi oleh kapasitas auditor, tetapi juga oleh dinamika operasional perusahaan dan tuntutan kualitas audit yang semakin tinggi. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel tambahan seperti penggunaan teknologi audit berbasis Artificial Intelligence (AI), data analytics, dan sistem audit digital pada KAP besar maupun non-Big Four untuk melihat pengaruhnya terhadap efisiensi audit delay di masa mendatang (Putri et al., 2025).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik tidak memberikan dampak signifikan pada audit delay di perusahaan IDX-30 selama periode 2021 hingga 2024, di mana reputasi auditor besar tidak selalu mempercepat proses audit karena faktor teknis seperti kesiapan dokumen lebih dominan. Sebaliknya, ukuran perusahaan terbukti memengaruhi audit delay, dengan perusahaan yang lebih besar cenderung mengalami waktu audit yang lebih lama akibat kompleksitas operasional dan volume transaksi yang tinggi. Umur perusahaan, bagaimanapun, tidak menunjukkan pengaruh berarti pada audit delay, karena semua perusahaan dalam indeks ini memiliki mekanisme pelaporan yang serupa, sehingga usia tidak menjadi faktor penentu utama dalam efisiensi proses audit. Secara keseluruhan, ukuran kantor akuntan publik, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan bersama-sama memengaruhi audit delay, dengan ukuran perusahaan sebagai elemen utama yang menentukan durasi tersebut. Temuan ini menekankan pentingnya mempertimbangkan karakteristik internal perusahaan untuk mengoptimalkan proses audit, dan penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi aspek tambahan seperti kondisi pasar atau kesiapan dokumen untuk memperdalam pemahaman fenomena ini.

Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dengan memperkaya literatur terkait determinan audit delay pada perusahaan indeks IDX-30, khususnya dengan menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik tidak selalu menjadi faktor penentu efisiensi audit, sehingga menantang asumsi umum dalam perspektif teori sinyal yang cenderung menekankan reputasi auditor sebagai indikator utama, dan sekaligus menggeser fokus ke karakteristik internal perusahaan seperti ukuran dan kompleksitas operasional; secara praktis, temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat hanya mengandalkan KAP besar untuk mempercepat proses audit, melainkan perlu meningkatkan kesiapan internal melalui penguatan sistem informasi akuntansi, kelengkapan dokumentasi, serta koordinasi lintas unit, sementara bagi investor hasil ini menegaskan bahwa audit delay pada perusahaan besar tidak selalu mencerminkan buruknya tata kelola, tetapi dapat dipengaruhi oleh kompleksitas bisnis; dari sisi manajerial, perusahaan disarankan untuk mengimplementasikan strategi pre-audit readiness, seperti early closing, penggunaan sistem ERP, dan audit interim guna meminimalkan hambatan proses audit; adapun untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menguji variabel yang lebih operasional seperti kualitas sistem informasi, tingkat digitalisasi, dan peran audit internal, serta mempertimbangkan faktor eksternal seperti tekanan regulasi dan kondisi pasar, bahkan mengembangkan model yang menguji peran kompleksitas perusahaan sebagai variabel mediasi agar hubungan kausal yang dihasilkan tidak berhenti pada penjelasan yang bersifat asertif semata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., & Hamdani, H. (2024). Umur perusahaan, komite audit, dan kompleksitas operasi terhadap audit delay. *Jurnal Ilmiah Bongaya (JIB)*, 8(1), 53–63.
- Alimuddin, A. A. (2021). *Pengaruh kompleksitas operasi, audit tenure, dan reputasi KAP terhadap audit delay* (Skripsi). Universitas Hasanuddin. <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/8778/>
- Autma, S. A. (2020). *Pengaruh audit delay terhadap reaksi investor (Studi pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2018)* (Skripsi). Universitas Brawijaya.



- [Bursa Efek Indonesia \(BEI\)](#). (2025). *Indeks saham*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanuddin, A. (2024). Pengaruh reputasi KAP dan kompleksitas audit terhadap audit delay pada perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 28(1), 55–69.
- Hasanuddin, R. (2024). Influence of firm size, leverage, and audit quality on audit delay in Indonesian property and real estate firms. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 1(1), 26–43. <https://doi.org/10.61132/ijema.v1i1.935>
- Laili, N., Prasetyo, A., & Rahman, F. (2023). Pengaruh umur perusahaan dan profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 145–158.
- Laili, U. R., Karina, A., & Digidowiseiso, K. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, opini auditor, dan umur perusahaan terhadap audit delay. 4(6), 8712–8720.
- Maryam, B. G. (2021). *Pengantar metode penelitian* (C. Subagya, Ed.). PT Kanisius.
- Mawliidy, E. R., Primasatya, R. D., & Lorensa, L. (2024). Kemampuan artificial intelligence terhadap pendeteksian fraud: Studi literatur. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 89–104.
- Moi, B. J. (2023). Analisis pengaruh *firm size*, auditor, income, opinion, dan leverage terhadap audit delay yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 9(1), 29–37. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i1.907>
- Morris, R. D. (1987). Signalling, agency theory and accounting policy choice. *Accounting and Business Research*, 18(69), 47–56. <https://doi.org/10.1080/00014788.1987.9729347>
- Olimsar, F. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap audit delay. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 6(1), 506–516. <https://doi.org/10.36778/jesva.v6i1.971>
- Putri, A., Azmi, A., Togatorop, B. S., Pane, A., & Fahmi, M. (2025). The effect of company size, profitability, audit opinion, and company age on audit delay (An empirical study of property and real estate companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2021–2023). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(4), 2474–2486.
- Putri, D. M. T., Pagalung, G., & Pontoh, G. T. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan ukuran KAP terhadap audit delay. *Akrual: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*, 14(2). <https://doi.org/10.26487/akrual.v14i2.14808>
- Ryketeng, M., Wahyu, M., Eka, T., & Hawaisya, Z. (2025). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) terhadap audit delay. *Tangible Journal*, 10(1), 91–103.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi penelitian*. Universitas Medan Area.
- Sari, W. P., et al. (2025). *Buku panduan auditing: Pengantar untuk pemula*. PT Tri Selaras Cendekia.
- Sartim, & Suroto. (2018). Determinan audit delay (Studi empiris pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode Februari 2012–Januari 2017). *Jurnal Ilmiah UNTAG*, 7(2), 8–24.
- Sembiring, E. E., Syarief, M. E., Indrawati, L., & Irawan, A. (2023). The effect of financial performance on investor reaction with the timeliness of financial statement submission as a mediation factor. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 16(1), 70–78.
- Setiabudi, R., & Fachriyah, N. (2025). Kompleksitas audit dan pengaruhnya terhadap audit delay pada perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 16(1), 88–102.
- Shanti, Y. K., & Kusumawardhany, S. S. (2023). Pengaruh komisaris independen dan ukuran KAP terhadap audit delay dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. *Jurnal Widya*, 4(1), 1–23. <https://jurnal.amikwidyaloka.ac.id/index.php/awj>
- Sihite, M. V., & Ramdani, E. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik (KAP), dan opini auditor terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 9(1), 79–94. <https://doi.org/10.33884/jab.v9i1.8858>
- Siregar, M. R., Hutapea, T., & Simanjuntak, E. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(3), 201–214.
- Siregar, N. H., Samri, Y., Nasution, J., & Nasution, J. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan pertambangan batu bara di BEI tahun 2018–2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 26284–26291.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan tindakan*. Alfabeta.
- Suneth, F. Z., & Hermi. (2024). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan indeks LQ45. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 1651–1660.
- Ulfa, R., & Primasari, N. H. (2017). Pengaruh laba akuntansi, opini audit, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 161–180.

- Vionita, L., & Maharani, N. K. (2025). The influence of auditor characteristics on audit report lag: The effectiveness of the audit committee as a moderating variable. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 5(1), 3175–3189.
- Wayan, N., Sukmantari, F., Astuti, P. D., & Putra, I. G. B. N. P. (2022). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit terhadap audit delay. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 3(2), 42–48.
- Zahidah, N. A., & Mas, M. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan komite audit terhadap audit delay pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(1), 5883–5901. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

